



URGENSI DAN PROBLEMATIKA E-RAPOR DI KOTA SURABAYA

POLICY BRIEF

Executive Summary

Menuju Smart City, Kota Surabaya terus berbenah dalam memberikan pelayanan publik yang optimal di segala bidang kehidupan termasuk bidang pendidikan. Salah satu inovasi pelayanan yang dilakukan oleh pemerintah Surabaya di bidang pendidikan dengan di terapkannya program e-Education. Pada program e-Education terdapat 20 layanan di dalamnya. Satu diantaranya adalah e-Rapor. e-Rapor atau rapor online merupakan aplikasi yang didalamnya menyajikan laporan hasil belajar siswa yang dapat diakses oleh administrator, guru, wali murid, dan siswa sekaligus. e-Rapor dikelola oleh Dinas Pendidikan Kota Surabaya dan bekerjasama dengan Dinas Komunikasi dan Informatika yang membantu di bidang teknologi informasi. Dalam implementasi e-Rapor ditemukan hambatan yang disebabkan oleh beberapa factor. Faktor pertama, server yang mudah down. Factor kedua, aplikasi yang sulit untuk diakses. Faktor yang ketiga adalah sumber daya guru yang belum dapat mengaplikasikan e-Rapor ini sehingga masih mengandalkan bantuan dari ahli teknologi informasi. Untuk itu perlu alternatif solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi hambatan yang ada dalam implementasi program e-Rapor tersebut.

Pendahuluan

Smart city merupakan konsep kota cerdas yang bermakna kota yang mengetahui secara mendalam permasalahan yang dimiliki, cara mengatasi dan melakukan cara yang diketahui sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang ada (smartcityindonesia.org). Surabaya *Smart city* sebagai kota cerdas dengan mengintegrasikan enam unsur kota cerdas yang diidentifikasi oleh pemerintah Kota Surabaya yaitu *smart economy, smart environment, smart government, smart living, smart mobility, smart people* dan *smart economy*. Dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, Pemerintah Kota Surabaya mengintegrasikan keenam unsur tersebut sejak tahun 2004 melalui penerapan e-Government. Salah satu bentuk e-Government di bidang pendidikan adalah e-Education. Saat ini E-Education telah mempunyai 20 layanan berbasis elektronik yang bertujuan untuk memudahkan masyarakat mengakses informasi seputar pendidikan di Kota Surabaya. Salah satu dari 20 layanan tersebut adalah Rapor Online.

e-Rapor atau Rapor Online merupakan suatu sistem penilaian rapor secara online yang digagas pertama kali oleh Dinas Pendidikan Kota Surabaya. Gagasan ini muncul karena adanya permasalahan yang muncul pada implementasi kurikulum 2013 dengan format penulisan rapor yang menjadi lebih kompleks karena harus menyertakan kemampuan siswa dalam bentuk angka dan deskripsi. Selain itu tidak jarang ditemui rapor siswa ada yang hilang, rusak, terbakar, dll. e-Rapor hadir sebagai respond komitmen dari Dinas Pendidikan Kota Surabaya dalam melaksanakan Kurikulum 2013.

Dengan adanya sistem Rapor *Online* ini, memudahkan tugas dan mengurangi beban dari guru, wali kelas, hingga sekolah mulai dari pengisian nilai rapor hingga penyimpanan data rapor. Seluruh data dari rapor online secara otomatis akan tersimpan pada server pusat secara online.

e-Rapor memberikan beberapa kelebihan yaitu:

1. Rapor online yang dikembangkan oleh Dinas Pendidikan Kota Surabaya memungkinkan untuk tidak terjadinya kecurangan pada nilai yang ditampilkan. Para guru harus menginput nilai yang diperoleh siswanya sesuai batas waktu yang ditentukan, dimana nantinya secara otomatis akan tersimpan. Hal tersebut akan meningkatkan membangun akuntabilitas dan transparansi penilaian terhadap siswa. Jika sang guru tidak sengaja salah menuliskan nilai dan ingin merubahnya, maka beliau perlu untuk meminta izin kepada Dinas Pendidikan terlebih dahulu. Sehingga hal tersebut meminimalisir kecurangan terhadap nilai karena terdapat prosedur untuk mengubahnya nilai yang salah.
2. Nilai yang ada dalam rapor online akan terus dipantau untuk nantinya menjadi bekal sang anak dalam dunia perkuliahan. Jika rekam jejak nilai anak tersebut baik, maka kemungkinan besar dia akan mendapatkan jalur SNMPTN. Sehingga yang berhak mendapatkan jalur tersebut adalah anak yang benar-benar pandai dalam akademik.

3. Rapor online dapat menghemat waktu bagi para guru maupun orangtua siswa. Sang guru dapat menginput dari mana saja melalui sambungan internet. Cukup hanya memasukkan angka, para guru tidak perlu untuk mendeskripsikan nilai siswa secara detail. Selain itu guru juga tidak akan disibukkan oleh urusan administratif terus-menerus yang memberatkan bebannya. Begitu pula untuk orangtua siswa. Mereka dapat melihat nilai sang anak melalui website, tidak perlu datang langsung kesekolah untuk mengambil rapor sang anak lagi.
4. e-Rapor meminimalisir kejadian rapor yang rusak, hilang, terbakar dan lain-lain, dan yang terpenting tidak harus dicetak sehingga tidak *paper-waste*.

Pembiayaan dalam sistem ini tidak ada. Dinas Pendidikan hanya menggunakan APBD untuk sosialisasi. Untuk menjamin keberlanjutan sistem ini, dilakukan 3 (tiga) hal yaitu pertama, penetapan landasan hukum melalui peraturan walikota dan keputusan kepala dinas. Kedua, sistem ini akan terus dikembangkan sehingga muncul fitur-baru yang nantinya akan memudahkan guru maupun masyarakat dalam menggunakan sistem ini. Ketiga, untuk melancarkan pengembangan sistem ini maka akan disiapkan sumberdaya untuk melakukan desain, pengembangan dan monitoring, serta evaluasi sistem.

Sekilas Mengenai Teknik Pengumpulan Informasi dan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengakses layanan Rapor Online secara mandiri. Wawancara dilakukan dengan pihak yang dianggap benar-benar mengetahui tentang pelaksanaan Rapor Online yaitu penyedia layanan Dinas Pendidikan Kota Surabaya yang diwakili oleh Bapak Drs. Aston Tambunan, M.Si selaku Sekretaris, Ibu Retnowati, S. Sos, MM., selaku Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian, Galuh Trianto Wibisono, S.Kom., selaku Staf Koordinator Teknologi Informasi, dan Domy Wahyu Nugroho, S.TP., selaku Staf Sekretariat. Kemudian pihak perantara sekaligus pengguna layanan Rapor Online yaitu salah satu guru di SMPN 52 Surabaya Ibu Dra. Heny Kisworini. Untuk studi dokumentasi dilakukan dengan pengumpulan bukti dan keterangan berupa buku, gambar, foto dan berbentuk arsip.

Temuan

e-Rapor mulai digunakan pada tahun 2013 untuk sekolah negeri dan swasta dari SD hingga SMA/Sederajat. Tetapi pada saat itu, pengguna program e-Rapor adalah hanya sekolah yang telah menggunakan kurikulum 2013. Sehingga pada awalnya, tidak semua sekolah di Surabaya menggunakan e-Rapor. Adanya pergantian menteri pendidikan dan perubahan kurikulum, tidak menghentikan pelaksanaan e-Rapor ini. Dinas Pendidikan Kota Surabaya juga membuat e-Rapor versi KTSP yang kemudian dapat digunakan oleh seluruh sekolah di Surabaya pada akhir tahun 2014.

Pengelolaan e-Rapor oleh Dinas Pendidikan

Pelaksanaan e-Rapor sudah diterapkan di semua jenjang pendidikan, khususnya di Surabaya. Semua sekolah di Surabaya, baik negeri maupun swasta, diwajibkan untuk menggunakan e-Rapor dalam menampilkan hasil belajar siswa setiap semesternya. Menurut narasumber Ibu Kisworini (guru SMPN 52 Surabaya), e-Rapor memudahkan guru dalam memasukkan nilai jika dibandingkan dengan cara manual. Dalam e-Rapor sudah tersedia kriteria-kriteria yang ditetapkan oleh Dispendik. Misalnya, nilai 80 dalam pelajaran seni budaya, yang dicantumkan adalah nilai B. Dispendik sudah mematenkan keterangan nilai. Seperti siswa ini sudah mampu menggambar model seperti yang dipelajari. Hal ini dinilai mampu meringankan tugas guru, daripada harus menulis semua keterangan dengan cara manual. Namun dalam menerapkan e-Rapor pada kurikulum 2013 ini dinilai masih rumit, karena dalam kurikulum baru ini masih banyak perubahan-perubahan dalam penyempurnaannya, sehingga perubahan tersebut menyulitkan guru untuk beradaptasi kembali. Selain kurikulum 2013, sekolah yang masih menggunakan KTSP juga sudah menggunakan e-Rapor. Program e-Rapor ini bisa diakses dalam sebuah portal, yang dibagi menjadi tiga portal, yakni bagi guru, siswa, dan wali murid.

Berikut adalah jumlah sekolah di Surabaya.

SD/MI	SMP/MTS	SMA/ sederajat
904	401	275

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Surabaya, 2017

(Dokumen Dinas Pendidikan Kota Surabaya)

Berdasarkan data tersebut, cakupan Dinas Pendidikan Kota Surabaya cukup luas, sehingga Dinas Pendidikan Kota Surabaya memiliki kewenangan khusus oleh pihak Pemkot Surabaya untuk mengelola sendiri

aplikasi digital untuk layanan E-pendidikan, termasuk E-rapor. Tetapi untuk pengelolaan domain websitenya, masih berkolaborasi dengan diskominfo Surabaya. Jadi dalam pengelolaan layanan digital, Dinas Pendidikan Kota Surabaya tidak melibatkan pihak ketiga, dan hak cipta telah dipatenkan oleh Dinas Pendidikan Kota Surabaya.

Bagaimana Program e-Rapor dimata Guru ?

Dalam penggunaan e-Rapor, para guru tidak secara sendirian dalam melaksanakannya. Salah seorang guru di SMP Negeri 52 Surabaya menuturkan bahwa para guru dalam menggunakan e-Rapor didampingi oleh seorang operator atau ahli bidang informasi teknologi yang bukan dari pihak sekolah. Operator ini berjumlah satu tiap sekolah yang biasanya berasal dari luar lingkungan sekolah dan disediakan oleh dinas, ataupun operator tambahan yang didatangkan oleh pihak sekolah itu sendiri apabila memiliki dana lebih. Tugas operator adalah membantu efektivitas e-Rapor apabila guru mengalami kesulitan atau masalah. Misalnya saja operator yang berada di SMPN 52 Surabaya merupakan orang dari luar organisasi yang diangkat oleh sekolah untuk membantu dan mendampingi pihak sekolah, khususnya guru dalam menjalankan program e-Rapor. Tugas operator ini sangat penting mengingat banyak guru yang sudah tua dan kurang dalam kemampuan di bidang teknologi informasi.

Hambatan e-Rapor

Pada awal pelaksanaannya, Dinas Pendidikan Kota Surabaya melihat ada sedikit hambatan, yakni adaptasi tenaga pengajar dengan teknologi yang tidak mudah. Untuk mengatasi hambatan ini, Dinas Pendidikan Kota Surabaya kemudian mempekerjakan tenaga ahli teknologi informasi sebanyak 1 atau 2 orang yang ditempatkan di masing-masing sekolah di Surabaya untuk membantu guru-guru menggunakan semua layanan digital Dinas Pendidikan Kota Surabaya. Tidak hanya itu, hambatan juga dialami dari aspek teknis teknologi itu sendiri, yakni pemeliharaan server. Karena yang mengakses layanan digital Dinas Pendidikan Kota Surabaya cukup banyak, maka *server* yang disediakan masih sering *down*. Tetapi pihak Dinas Pendidikan Kota Surabaya terus berusaha mencoba agar *server* tetap stabil dengan cara membuka semua portal yang ada di website dan meminjam *server* dari Diskominfo Surabaya.

Saat ini, siswa masih menemui kesulitan dalam membuka portal e-Rapor. Portal untuk siswa dapat

diakses dengan memasukkan *password* berupa tanggal lahir siswa, namun sampai saat ini masih belum bisa dibuka walaupun sudah memasukkan *password* dengan benar. Selain itu, terkadang portal tidak bisa dibuka karena banyak orang yang membukanya bersama-sama, sehingga harus menunggu hingga tengah malam untuk membukanya. Hal ini perlu ada perbaikan sehingga kapan saja dapat diakses dengan mudah. Kelemahan yang lain adalah nilai yang sudah dimasukkan ke dalam e-Rapor tidak bisa diubah apabila terjadi kesalahan input atau kesalahan pada saat penilaian tugas dan ulangan siswa, sehingga hal ini membuat guru akan lebih teliti dan cermat dalam memasukkan nilai. Kemudian, sebelum pelaksanaan e-Rapor, guru tidak diberikan pelatihan mengenai e-Rapor, seperti cara menjalankannya, cara input nilai, dan lain-lain. Akibatnya banyak guru yang tidak bisa menjalankannya sehingga harus meminta pertolongan kepada operator ataupun guru yang paham dengan teknologi informasi.

Rekomendasi Kebijakan

1. Mengembangkan e-Rapor sesuai dengan pengembangan kurikulum 2013.
2. Mekanisme pembuatan akun bagi siswa untuk di evaluasi dan dipastikan siswa yang bersangkutan dapat membuka akun miliknya.
3. Dispendik memberikan opsi lain bagi siswa yang akunya tidak dapat diakses. Contoh: layanan “lupa password” seperti gmail.com. Ketika sang pemilik tak dapat membuka akun e-Rapor dengan tanggal lahirnya ada opsi lain untuk membuka, misalnya, “persetujuan guru”, pengiriman password baru melalui email lain yang terdaftar dan cara lainnya.
4. Memberikan pelatihan bagi guru yang tidak memahami seputar teknologi informasi terutama berkaitan dengan penggunaan e-Rapor.
5. Meningkatkan kualitas *server* sehingga tidak mudah *down* dan dapat diakses dengan sekaligus.

Referensi

Dokumen

[Dinas Pendidikan Kota Surabaya. 2017. Data Jumlah Sekolah Pengguna e-Rapor.](#)

[Badan Perencanaan Pembangunan Kota Surabaya. 2017. PPT Smart City.](#)

Website

https://dispendik.surabaya.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=3858&catid=2&Itemid=101&lang=en, diakses pada 17 Juni 2017 pukul 19.00 WIB

<http://edukasi.kompas.com/read/2014/08/11/12000091/Asyik.Ada.Rapor.Online.Pengganti.Penilaian.Manual>, diakses pada 17 Juni 2017 pukul 19.15 WIB

smartcityindonesia.org, diakses pada 15 Juni 2017 pukul 20.00 WIB

Persembahan dari:

Faridha Manjar	071411131043
Sara Afrida	071411131044
Yasinta Dwi A.	071411131057
Sapta Ayu Prasiwi	071411131066
Ninik Rosyidah	071411131073
Yefta Kornelius Sasiang	071411133004
Pramadita Waranandhini	071411133007
Bram Wiratma	071411133011
Aris Gagas Pambudi	071411133015
Danam Banyu Pakarti	071411133023
Ardita Imara Intan S.	071411133028